

## **PENGEMBANGAN MEDIA *BUSY BOOK* MATERI ATURAN DALAM KELUARGA**

### ***DEVELOPMENT OF BUSY BOOK MEDIA ABOUT FAMILY RULES***

Oleh: Isnawati Dwi Utami, PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta, isnawatidwiutami@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *Busy Book* Materi Aturan dalam Keluarga yang layak digunakan pada materi aturan dalam keluarga di kelas III Sekolah Dasar. Penelitian ini mengadaptasi prosedur pengembangan dari Borg dan Gall. Tempat penelitian adalah SD Negeri Panggang Sedayu. Penelitian dilakukan pada tanggal 12 April-20 April 2018. Uji coba dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu: uji coba lapangan awal (4 siswa), uji coba lapangan utama (12 siswa), dan uji coba lapangan operasional (23 siswa). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, angket validasi ahli materi dan ahli media, serta angket tanggapan siswa. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Media yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan, dibuktikan dengan hasil validasi ahli materi dengan kategori “layak” (4,54), hasil validasi ahli media dengan kategori “layak” (4,31), serta hasil ketiga tahap uji coba dengan kategori “layak” (4,52). Dengan demikian, media ini layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas III SD.

Kata kunci: pengembangan media, *busy book*, aturan dalam keluarga

#### **Abstract**

*The research aims at producing a busy book media about family rules media that is suitable to be used in the 3<sup>rd</sup> grade of SD Negeri Panggang Sedayu. This research was adapted development procedures by Borg and Gall. The location of this research was on SD Negeri Panggang Sedayu. This research began on 12<sup>th</sup> April until 20<sup>th</sup> April 2018. Field testing did through three stages: preliminary field testing (4 students), main product testing (12 students), and operational field testing (23 students). The data were collected by using interview guidelines, product validation, and questionnaire of student responses. Data were analysed using quantitative and qualitative statistic technique. The media has been declare proper to use. This is evidence by the result of validation of the material expert show suitable category (4,54), the result of validation of media expert show suitable category (4,31), test result of the field testing show suitable category (4,54). Overall, busy book media about family rules is proper for learning process in 3<sup>rd</sup> grade of elementary school.*

Keyword: development, *busy book*, family rules

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan dari kegiatan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi

tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah.

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dalam mengembangkan KTSP setiap satuan pendidikan harus memperhatikan prinsip pelaksanaan kurikulum. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan lima pilar sebagai berikut:

- (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati, (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, (5) belajar untuk membangun dan menemukan

jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Proses dalam pasal 19 menyatakan bahwa proses pembelajaran hendaklah diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2004:3) yang mengatakan kualitas pendidikan berkaitan erat dengan proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran di dalam kelas pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa. Hendaknya didukung dengan memanfaatkan perangkat pembelajaran yang menarik, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran PKn di sekolah dasar memiliki peran tersendiri yang tidak dapat digantikan oleh mata pelajaran lain. Pembelajaran PKn diharapkan dapat menjalankan tugas pendidikan budi pekerti yang bertujuan untuk membentuk siswa agar memiliki kepribadian yang baik (Sjarkawi, 2009:114). Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006). Tujuan pembelajaran PKn secara garis besar yakni

membentuk kepribadian yang baik bagi siswa, terutama pada jenjang Sekolah Dasar dimana Sekolah Dasar merupakan sebuah tahapan pertama bagi siswa dalam membentuk pondasi kepribadiannya.

Terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran PKn yang diungkapkan oleh Ronald Gross (Sukmadinata, 2004:204). Salah satu permasalahan berkaitan dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga perosesnya cenderung membosankan dimana siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menjawab berbagai permasalahan tersebut, tujuan dan pilar pendidikan dapat tercapai dan terlaksana dengan kualitas pendidikan yang baik. Ali (Suda, 2016:2) mengatakan tentang perlunya menyadari bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan, salah satunya adalah dengan menggunakan alat atau media dalam pembelajaran. Oleh karena itu keberhasilan sebuah pembelajaran ditentukan oleh sejauh mana efektifitas dari penggunaan alat atau media tersebut. Penggunaan media diharapkan mampu menjembatani pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran yang abstrak.

Berkaitan dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran, studi yang dilakukan *British Audio Visual Assosiation* pada tahun 1995 (Suda, 2016: 4) tentang persepsi siswa, memperkirakan bahwa sekitar 75% kesan dapat ditangkap melalui indra sentuhan dan rabaan, 6% dari indra penciuman dan pengecap. Apabila belajar hanya

dengan membaca saja maka pengetahuan yang mengendap hanya sekitar 10%, dan jika hanya melalui pendengaran saja hanya mengendap sekitar 20%. Apabila dilakukan dengan menggabungkan: melihat dan mendengar maka pengendapan berkisar 50%. Siswa yang mengalami sendiri dan mengulang pada lain kesempatan maka pengetahuan yang mengendap bisa mencapai 90%. Mengalami sendiri melalui media, tingkat pengendapannya bisa mencapai 80%. Oleh karena itu, apabila media digunakan dalam proses pembelajaran maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Beberapa pendapat ahli yang dikemukakan di atas menjelaskan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran penting untuk diadakan. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta menjadi sebuah solusi untuk berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Panggang Sedayu.

Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru. Analisis kebutuhan dilakukan dengan wawancara. Dari hasil wawancara dengan wali kelas III SD Negeri Panggang Sedayu diketahui bahwa pembelajaran PKn dinilai sudah berjalan cukup baik. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lain, ketersediaan media untuk mata pelajaran PKn adalah yang paling sedikit, bahkan bisa dikatakan tidak terdapat media sama

sekali. Guru mengatakan bahwa selama ini tidak pernah menggunakan media pembelajaran pada materi PKn. Pembelajaran PKn selama ini berlangsung dengan media yang terbatas pada gambar yang ada pada buku teks siswa. Selain itu, guru masih terpaku pada pendekatan verbal menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

Permasalahan lain yang kemudian timbul adalah siswa kurang memahami materi yang bersifat abstrak. Salah satunya adalah materi pada bab aturan di lingkungan masyarakat, termasuk di dalamnya yaitu materi aturan dalam keluarga. Diakui oleh guru bahwa pada materi aturan dalam keluarga terlihat adanya kesan bahwa materi tersebut sukar untuk dipahami secara konkret. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang antusias untuk mempelajarinya.

Observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at tanggal 3 Maret 2017 terlihat bahwa selama guru menerangkan pelajaran, beberapa siswa terlihat tidak fokus dan cenderung sibuk dengan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran. Terdapat pula siswa yang mengobrol dan bercanda dengan teman sebangkunya. Ada juga siswa yang berjalan-jalan di kelas, serta beberapa siswa yang meminta izin keluar kelas untuk buang air atau sekedar mencuci tangan. Pada kondisi lain siswa di dalam kelas nampak pasif, dimana siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru. Berdasarkan beberapa permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti merasa perlu untuk mengkaji permasalahan mengenai kebutuhan media pada pembelajaran PKn. Selain itu, adanya media pembelajaran menjadi salah satu hal yang

penting mengingat siswa usia SD termasuk dalam tingkat operasional konkret yang mana pada fase tersebut siswa membutuhkan sesuatu yang nyata atau konkret dalam memahami materi yang abstrak (Siswoyo, 2013:100).

Peneliti bermaksud mengembangkan media pembelajaran *busy book*. Media *busy book* dipilih karena selama ini media tersebut belum pernah digunakan dalam pembelajaran PKn di SD Negeri Panggang Sedayu. Selain itu media *busy book* dianggap tepat dari segi penggunaannya yang melibatkan beberapa indera diantaranya adalah indera pendengaran, indera penglihatan, dan indera peraba.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dan pengembangan atau research and development (R&D). Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah SD Negeri Panggang Sedayu yang terletak di Panggang, Argomulyo, Sedayu, Bantul. Penelitian berlangsung sejak 12 Februari sampai 20 Februari 2018.

### **Target/ Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Panggang Sedayu sebanyak 39 anak.

## **Prosedur**

Penelitian ini mengadaptasi langkah penelitian yang dipaparkan oleh Borg dan Gall, penelitian ini hanya akan dilakukan sampai langkah ke sembilan saja, sedangkan tahap desiminasi tidak dilakukan karena keterbatasan sumber daya dan kemampuan peneliti. Kesembilan langkah tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. Tahap pengumpulan data**

Tahap pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran di lapangan. Tahap pengumpulan ini dilakukan dengan cara studi lapangan dan studi pustaka.

### **2. Tahap perencanaan**

Tahap perencanaan meliputi: menentukan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media *busy book*, menentukan langkah pembelajaran, menentukan peralatan yang dibutuhkan, dan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengembangan media.

### **3. Pengembangan produk awal**

Pengembangan produk awal dilakukan dengan memperhatikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam langkah ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu: melakukan pengembangan media dan melakukan validasi baik dari sisi media dan juga materi serta melakukan revisi berdasarkan masukan dari ahli media dan ahli materi agar media yang dikembangkan siap untuk digunakan dalam uji lapangan.

### **4. Uji coba lapangan awal**

Media yang telah dikembangkan dan divalidasi kemudian diujicobakan kepada siswa dengan jumlah 4 anak. Dalam uji coba ini

dibagikan angket kepada siswa untuk mengetahui respon atas media yang dikembangkan.

#### 5. Revisi produk

Berdasarkan hasil pengamatan dan penyebaran angket dilakukan revisi sebagai perbaikan dan penyempurnaan atas media yang dikembangkan.

#### 6. Uji coba lapangan utama

Media yang telah direvisi kembali diujicobakan kepada siswa dengan jumlah 12 anak. Dalam uji coba ini dilakukan pengamatan kepada pengguna produk untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada. Selain itu dibagikan angket kepada siswa untuk mengetahui respon terhadap produk media.

#### 7. Revisi

Berdasarkan hasil pengamatan dan penyebaran angket dilakukan revisi sebagai perbaikan dan penyempurnaan atas media yang dikembangkan.

#### 8. Uji lapangan operasional

Media yang telah direvisi kemudian diujicobakan kepada subjek penelitian yaitu siswa kelas III SD N Panggang Sedayu dengan jumlah siswa 23 anak. Saat uji pelaksanaan lapangan ini siswa diminta untuk memberikan tanggapan tentang media yang dikembangkan melalui angket. Selain itu juga dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

#### 9. Revisi produk final

Langkah ini dilakukan dengan menyempurnakan media yang dikembangkan berdasarkan data yang diperoleh dari uji pelaksanaan lapangan. Hasil revisi yang dilakukan akan menghasilkan produk yang layak

dan siap digunakan pada materi PKn kelas III SD mengenai aturan dalam keluarga.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan dua bentuk teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan angket atau kuesioner. Wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang timbul dalam ketersediaan dan penggunaan media pembelajaran di SD N Panggang Sedayu. Wawancara dalam studi pendahuluan ini ditujukan terhadap wali kelas III SD Negeri Panggang Sedayu. Sedangkan angket akan digunakan untuk mendapatkan data dari ahli media, ahli materi, dan siswa pengguna media.

### **Teknik Analisis Data**

Data dari kegiatan uji coba dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa analisis kebutuhan media pembelajaran melalui wawancara dengan guru kelas pada tahap pra penelitian dan komentar serta saran dari ahli materi dan ahli media. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari jawaban angket dari ahli media, ahli materi, dan tanggapan siswa sebagai subjek uji coba yang merupakan instrumen pengumpul data. Dalam angket tersebut diberikan tanggapan tentang produk yang dikembangkan berupa jawaban sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang terhadap pernyataan yang disediakan. Jika responden memberi tanggapan sangat baik maka skor butir pernyataan tersebut adalah 5, tanggapan baik skor 4, tanggapan cukup skor 3, tanggapan kurang baik skor 2, dan tanggapan sangat kurang baik skor 1. Data

kuantitatif dianalisis dengan menghitung skor total rata-rata dari setiap butir instrumen angket dengan menggunakan rumus menurut Trianto:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = skor rata-rata

$\sum X$  = jumlah skor per butir

n = jumlah responden

Setelah mendapatkan data yang berupa skor maka langkah selanjutnya adalah mengkonversi data kuantitatif tersebut menjadi data kualitatif dengan panduan menurut Sukarjo sebagai berikut.

Tabel 1

Konversi Data Kuantitatif Menjadi data Kualitatif

Rumus	Nilai	Klasifikasi
$\bar{X}_i + 1,8 S_{Bi} < X$	A	Sangat baik
$\bar{X}_i + 0,6 S_{Bi} \leq X_i + 1,8 S_{Bi}$	B	Baik
$\bar{X}_i + 0,6 S_{Bi} \leq X_i + 0,6 S_{Bi}$	C	Cukup
$\bar{X}_i + 1,8 S_{Bi} \leq X_i + 1,8 S_{Bi}$	D	Kurang baik
$\bar{X} \leq X_i + 1,8 S_{Bi}$	E	Sangat kurang

Keterangan:

$\bar{X}_i$  (rerata ideal):  $1/2$  (skor maksimal ideal+skor minimal ideal)

$S_{Bi}$  (simpangan baku ideal):  $1/6$  (skor maksimal ideal–skor minimum ideal)

X: skor empiris

Hasil perhitungan diatas, selanjutnya dikonversikan menjadi kualitatif untuk mengetahui aspek kelayakan sebagai berikut.

Tabel 2

Konversi Skor Menjadi Kategori Kualitatif

Interval Skor	Nilai	Kategori	Konversi
$> 4,2$	A	Sangat baik	Layak
$> 3,4 - 4,2$	B	Baik	
$> 2,6 - 3,4$	C	Cukup	Tidak layak
$> 1,8 - 2,6$	D	Kurang	
$\leq 1,8$	E	Sangat kurang	

Berdasarkan tabel 2 maka didapatkan panduan untuk mengetahui kategori setiap butir

instrumen ataupun keseluruhan dari media yang dikembangkan. Dalam penelitian ini, media yang dikembangkan dianggap layak digunakan bila hasil penilaian oleh ahli media, ahli materi, dan siswa memperoleh nilai minimal “baik” pada semua aspek penilaian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal dilakukan dengan studi pustaka dan wawancara dengan wali kelas III SD Negeri Panggang Sedayu. Penelitian awal dan pengumpulan informasi dilakukan untuk memperoleh informasi awal untuk menganalisa kebutuhan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn di kelas III SD Negeri Panggang Sedayu. Berdasarkan kegiatan pra penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh informasi sebagai berikut.

1. Media yang digunakan dalam pembelajaran terbatas pada gambar yang ada pada buku teks siswa.
2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum melibatkan keaktifan siswa dan masih cenderung berpusat pada guru.
3. Kurangnya pengembangan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara lebih konkrit dan dapat melibatkan siswa secara aktif pada materi aturan dalam keluarga.

Setelah mengetahui hasil wawancara dan melakukan analisis kebutuhan, maka selanjutnya adalah melakukan studi pustaka tentang materi aturan dalam keluarga, media pembelajaran, dan karakteristik siswa kelas III SD. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara dan

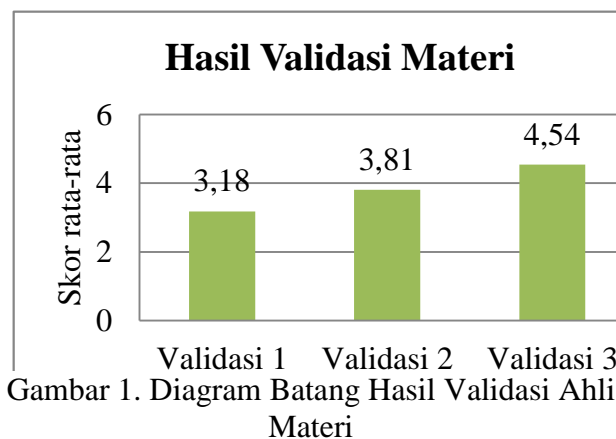
studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa perlu dikembangkannya sebuah media yang mendukung kegiatan pembelajaran khususnya pada materi aturan dalam keluarga. Salah satu alternatif media pembelajaran yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dan membantu siswa dalam memahami materi aturan dalam keluarga adalah Busy Book Materi Aturan dalam Keluarga.

Langkah selanjutnya adalah perencanaan. Perencanaan pengembangan produk dilakukan dengan memperhatikan berbagai hal yaitu: perumusan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media *Busy Book* Materi Aturan dalam Keluarga, menentukan langkah pembelajaran, menentukan perangkat yang dibutuhkan untuk mengembangkan media, dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian pengembangan.

Langkah selanjutnya adalah Tahap pengembangan produk awal. Pada langkah ini dapat dilakukan dengan menyiapkan bahan-bahan pembelajaran dan alat evaluasi (Borg dan Gall, 1983: 775). Dick dan Carey (Sadiman, 2003: 83) menambahkan bahwa pada pengembangan media hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengembangan format awal ini juga memperhatikan kesesuaian media dengan karakteristik siswa. Langkah pengembangan produk awal media *Busy Book* Materi Aturan dalam Keluarga terdiri dari dua langkah yaitu pengembangan produk dan melakukan validasi produk media. Pengembangan produk dilakukan dengan mengubah desain grafis yang telah dibuat kemudian diwujudkan secara manual menjadi

media *Busy Book*. Terdapat komponen penunjang media yaitu cerita pengantar dan deskripsi media.

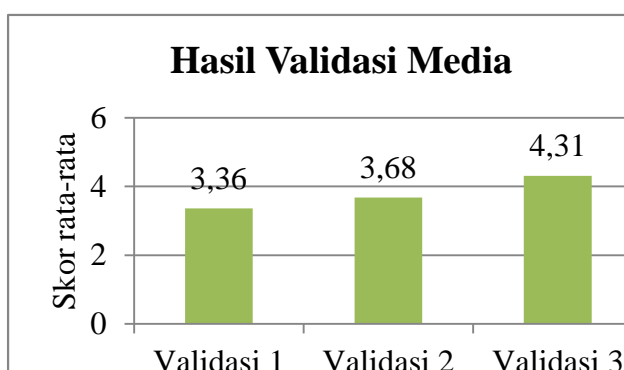
Proses validasi materi terhadap media *Busy Book* Materi Aturan dalam Keluarga dilakukan oleh Ibu Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd. dosen prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNY. Hasil validasi dari aspek materi adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Validasi Ahli Materi

Gambar diagram di atas menunjukkan bahwa pada validasi aspek materi tahap pertama mendapatkan skor rata-rata 3,18 dengan kategori “tidak layak”. Pada tahap kedua mendapatkan skor rata-rata 3,81 dengan kategori “layak”. Sedangkan validasi terakhir mendapatkan skor rata-rata 4,54 dengan kategori “layak”. Oleh karena itu, aspek materi pada media ini dinyatakan layak untuk digunakan.

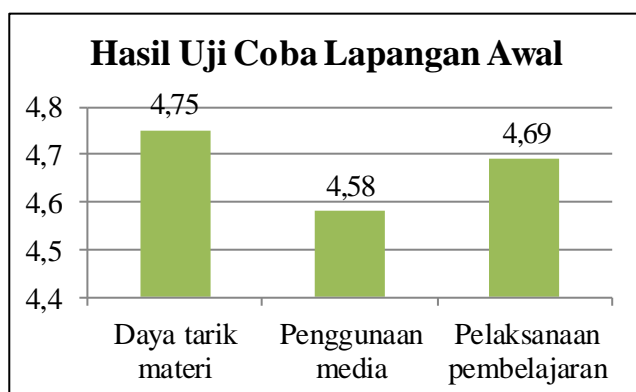
Langkah selanjutnya adalah validasi media. Proses validasi media terhadap media *Busy Book* Materi Aturan dalam Keluarga dilakukan oleh Ibu Unik Ambar Wati, M.Pd. dosen program pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil validasi dari aspek media adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Validasi Ahli Media

Gambar diagram di atas menunjukkan bahwa pada validasi aspek media tahap pertama mendapatkan skor rata-rata 3,36 dengan kategori “tidak layak”. Pada tahap kedua mendapatkan skor rata-rata 3,68 dengan kategori “layak”. Sedangkan validasi terakhir mendapatkan skor rata-rata 4,31 dengan kategori “layak”. Oleh karena itu, media ini dinyatakan layak untuk digunakan.

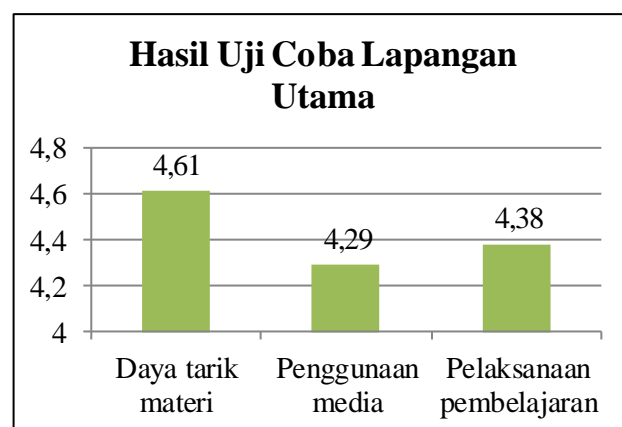
Uji coba lapangan awal terhadap media *Busy Book* Materi Aturan dalam Keluarga dilakukan setelah dinyatakan layak diujicobakan. Uji coba dilakukan dengan menggunakan media *Busy Book* Materi Aturan dalam Keluarga, setelah kegiatan uji coba selesai kemudian siswa mengisi lembar angket untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penggunaan media. Data hasil angket siswa dari uji coba lapangan awal dipaparkan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Uji Coba Lapangan Awal

Berdasarkan tabel dan grafik di atas maka diperoleh informasi bahwa pada aspek daya tarik materi, penggunaan media, dan pelaksanaan pembelajaran masing-masing diperoleh hasil “layak” karena ketiganya mendapatkan skor rata-rata lebih dari 4,2. Sementara itu, secara keseluruhan dari hasil angket penilaian siswa terhadap media *Busy Book* Materi Aturan dalam Keluarga diperoleh hasil 4,67 dengan kategori “layak”. Berdasarkan tanggapan siswa terhadap penggunaan media *Busy Book* Materi Aturan dalam Keluarga, tidak ada bagian yang perlu direvisi.

Langkah selanjutnya adalah Uji coba lapangan utama Uji coba dilakukan pada siswa kelas III A SD Negeri Panggang Sedayu yang berjumlah 12 siswa. Uji coba ini dilaksanakan pada tanggal 18 April 2018. Data hasil angket siswa dari uji coba lapangan awal dipaparkan dalam grafik sebagai berikut.



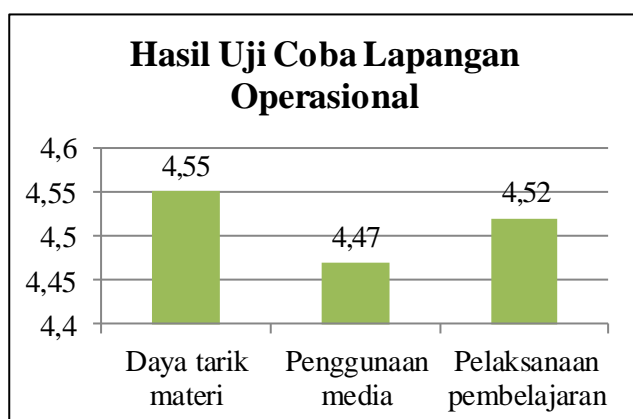
Gambar 4. Diagram Hasil Uji Coba Lapangan Utama

Berdasarkan tabel dan grafik di atas maka diperoleh informasi bahwa pada aspek daya tarik materi, penggunaan media, dan pelaksanaan pembelajaran masing-masing diperoleh hasil “layak” karena ketiganya mendapatkan skor rata-



rata lebih dai 4,2. Sementara itu, secara keseluruhan dari hasil angket penilaian siswa terhadap media *Busy Book* Materi Aturan dalam Keluarga diperoleh hasil 4,39 dengan kategori “layak”. Berdasarkan tanggapan siswa terhadap penggunaan media *Busy Book* Materi Aturan dalam Keluarga, tidak ada bagian yang perlu direvisi.

Tahap selanjutnya adalah Uji coba lapangan operasional. Uji coba dilakukan pada siswa kelas III B SD Negeri Panggang Sedayu yang berjumlah 23 siswa. Uji coba ini dilaksanakan pada tanggal 20 April 2018. Data hasil angket siswa dari uji coba lapangan awal dipaparkan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Hasil Uji Coba Lapangan Operasional

Berdasarkan tabel dan grafik di atas maka diperoleh informasi bahwa pada aspek daya tarik materi, penggunaan media, dan pelaksanaan pembelajaran masing-masing diperoleh hasil “layak” karena ketiganya mendapatkan skor rata-rata lebih dai 4,2. Sementara itu, secara keseluruhan dari hasil angket penilaian siswa terhadap media *Busy Book* Materi Aturan dalam Keluarga diperoleh hasil 4,51 dengan kategori “layak”.

Media pembelajaran *Busy Book* Materi Aturan dalam Keluarga untuk siswa kelas III SD Negeri Panggang Sedayu telah selesai dikembangkan. Media *Busy Book* dipilih untuk dikembangkan dengan alasan media ini sangat cocok diterapkan di kelas III SD Negeri Panggang Sedayu dengan permasalahan yang sudah diperoleh peneliti pada saat kegiatan pra penelitian. Produk akhir dari penelitian pengembangan ini berupa buku flannel (*busy book*) yang berisi materi aturan dalam keluarga. Dalam proses pembelajaran, media ini dapat digunakan secara klasikal dengan bimbingan guru.

Selain kelayakan dari aspek materi dan media, pengembangan media *Busy Book* Materi Aturan dalam Keluarga juga memperhatikan karakteristik siswa SD khususnya pada siswa kelas III SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Busy Book* Materi Aturan dalam Keluarga menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket tanggapan siswa yang memperoleh skor pada kategori “layak” pada seluruh kegiatan uji coba lapangan. Hal ini senada dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Proses dalam pasal 19 yang menyatakan bahwa pembelajaran di sekolah haaruslah menarik dan menyenangkan.

Keuntungan dari penggunaan media *Busy Book* Materi Aturan dalam keluarga adalah siswa mengalami sendiri penggunaan media melalui aktivitas melepas-pasang item-item yang terdapat pada media. Hal tersebut sesuai dengan studi yang dilakukan *British Audio Visual Assosiation* yang memperkirakan sebesar 80% kesan

pembelajaran dapat ditangkap oleh siswa apabila siswa mengalami penggunaan sebuah media. Hal itu sejalan dengan pendapat Indriana (2011: 63) yang menyebutkan bahwa media *busy book* dapat mempercepat proses pemahaman siswa melalui proses visualisasi. Oleh karena itu pembelajaran menggunakan media *Busy Book* Materi Aturan dalam Keluarga dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Media *Busy Book* Materi Aturan dalam Keluarga dilengkapi dengan komponen penunjang berupa buku cerita pengantar dan deskripsi media dengan tujuan agar dapat mempermudah dalam penggunaannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Smaldino (2011: 125:126) yang mengatakan bahwa dalam prosedur penggunaan media yang sistematis perlu memperhatikan beberapa kriteria, salah satunya adalah kemudahan dalam penggunaannya. Selain itu, peneliti juga menambahkan Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan masukan dari ahli media. Penggunaan LKS dapat menjadikan proses pembelajaran semakin bermakna.

Pelaksanaan penelitian pengembangan ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu media ini hanya mengembangkan satu materi saja yaitu aturan dalam keluarga. Selain itu pada proses pembelajaran ada kecacatan percetakan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang menyebabkan beberapa siswa harus berbagi LKS dengan teman sebangkunya. Terakhir, media yang digunakan dalam proses uji coba hanya satu buah saja, hal tersebut menyebabkan siswa kurang optimal dalam menggunakan dan memberikan tanggapan terhadap media.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran *Busy Book* Materi Aturan dalam Keluarga yang “layak” untuk pembelajaran PKn di kelas III SD Negeri Panggang Sedayu. Tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) penelitian awal dan pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk awal, 4) uji coba lapangan awal, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan utama, 7) penyempurnaan produk uji coba lapangan utama, 8) uji coba lapangan operasional, dan 9) penyempurnaan produk akhir.

Kelayakan media *Busy Book* Materi Aturan dalam Keluarga diperoleh skor dengan kategori “layak” dengan rata-rata sebesar 4,54 dari ahli materi dan rata-rata sebesar 4,31 dari ahli media sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan media *Busy Book* Materi Aturan dalam Keluarga layak digunakan untuk proses pembelajaran.

Media *Busy Book* Materi Aturan dalam Keluarga yang telah dinyatakan layak kemudian dilakukan uji coba lapangan sebanyak tiga kali. Uji coba lapangan awal memperoleh skor tanggapan siswa sebesar 4,65. Uji coba lapangan utama memperoleh skor tanggapan siswa 4,39. Terakhir, uji coba lapangan operasional memperoleh skor tanggapan siswa sebesar 4,51. Keseluruhan tahap uji coba lapangan memperoleh skor dengan kategori “layak”.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu penggunaan media yang telah dikembangkan ini dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain serta guru dapat menjadikan media yang telah dikembangkan ini sebagai inspirasi untuk mengembangkan media lain.

*Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22, Tahun 2006, tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Peraturan Pemerintah. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Proses*.
- Siswoyo, D, et al. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sjarkawi. (2009). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Smaldino, E.S, et al. (2011). *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, diterjemahkan oleh Arif Rahman. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Suda, I.K. (2016). *Pentingnya Media dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar*. Bali: Universitas Hindu Indonesia.